

# **PROPOSAL PENELITIAN MANDIRI**



## **Analisis Implementasi Teori Kuantitas Pada Komponen M2 dan Inflasi Indonesia Tahun 2010-2022**

### **PENGUSUL**

**Sri Harjunawati, SE, MM (0325076702)**

**Syahrial Addin, SE, MM (0325056602)**

**FAKULTAS TEKNIK DAN INFORMATIKA  
UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA**

**JANUARI 2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Analisa Implementasi Teori Kuantitas Pada  
Komponen M2 Dan Inflasi Indonesia Tahun 2010-  
2022
2. Pengusul:
  - a. Nama Lengkap : Sri Harjunawati, S.E, M.M
  - b. NIDN : 0325076702
  - c. Jabatan Fungsional : Lektor
  - d. Program Studi : Sistem Informasi Akuntansi (D3)
  - e. Alamat Institusi : Jl. Kramat Raya No. 98, Jakarta Pusat
  - f. Telpon/Faks/E-mail : (021) 23231170
3. Jumlah Anggota:
  - a. Nama Anggota : Syahrial Addin,S.E, M.M.
4. Rencana Biaya Penelitian : Rp. 4.670.000,-
5. Sumber Dana Penelitian : (Mandiri)

Jakarta, 01 Januari 2023

Mengetahui,  
Rektor

Pengusul,



(Dr. Mochamad Wahyudi, MM, M.Kom, M.Pd)  
NIP. 199810339

(Sri Harjunawati, S.E, MM)  
NIP. 199610176

Menyetujui,  
Ketua LPPM

(Dr. Taufiq Baidawi, M.Kom)  
NIP. 200304891

# DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Ringkasan.....	iv
<b>BAB I    PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Ruang Lingkup.....	2
1.4. Tujuan Pengusul .....	6
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>3</b>
2.1. Uang .....	3
2.2. Otoritas Moneter Indonesia .....	4
2.3. Teori Kuantitas .....	5
2.4. Inflasi .....	6
<b>BAB III    METODE PENELITIAN .....</b>	<b>10</b>
3.1. Lokasi Penelitian .....	10
3.2. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data .....	10
<b>BAB IV    JADWAL PENELITIAN .....</b>	<b>13</b>
4.1. Jadwal Penelitian Mandiri .....	13
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>14</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>15</b>
Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian.....	15
Lampiran 2. Biodata Pengusul.....	16

## RINGKASAN

Teori Kuantitas yang dikemukakan oleh Irving Fisher telah digunakan oleh beberapa negara untuk menganalisa dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan ekonomi moneter. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa implementasi teori kuantitas pada komponen M2 dan Inflasi Indonesia untuk kurun waktu tahun 2010 s/d 2022. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah komponen M2 yang terdiri dari M1, Uang Kuasi dan Surat Berharga Selain Saham sebagai variabel independen, sedangkan Inflasi pada penelitian ini digunakan sebagai variabel dependen. Data dari variabel-variabel yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi web resmi Badan Pusat Statistika tahun 2023. Data tersebut dianalisa dengan metode analisa kuantitatif dan diolah menggunakan SPSS.22 dan menghasilkan temuan bahwa Teori Kuantitas dapat diimplementasikan di Indonesia. Hasil uji t secara parsial adalah M1 dan Uang Kuasi berpengaruh secara parsial terhadap Inflasi, tetapi Surat Berharga Selain Saham secara parsial tidak berpengaruh terhadap Inflasi Indonesia. Hasil uji F menyatakan bahwa M1, Uang Kuasi, dan Surat Berharga Selain Saham secara simultan berpengaruh terhadap Inflasi Indonesia. Uji determinasi menghasilkan bahwa model pada penelitian ini memberikan sumbangan sebesar 99,2%, sedangkan sisanya yaitu 0,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Kata Kunci: Inflasi, JUB, M1

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Uang, satu benda yang banyak dicari karena berperan besar dalam kehidupan manusia setelah sistem barter tak lagi sesuai dengan perkembangan kegiatan perekonomian masyarakat. Barter adalah sistem pertukaran barang atau jasa dengan barang atau jasa lain secara langsung (Bieniek, 2021)

Untuk mengatasi kelemahan barter, diantaranya dalam menentukan nilai maka diciptakan uang, yang dapat dijadikan sebagai pengukur nilai, sebagai alat melakukan transaksi jual beli dan sebagai alat untuk menyimpan kekayaan Uang adalah suatu alat pembayaran yang diterima oleh masyarakat secara umum sebagai nilai tukar atas barang atau jasa yang dihasilkan. Uang dapat berbentuk kertas, logam, atau digital, dan memiliki nilai yang diterima secara luas dalam suatu masyarakat atau negara.

Uang dapat diartikan sebagai uang dalam arti sempit dan uang dalam arti luas. Uang dalam arti sempit (M1) adalah Jumlah Uang Beredar yang merupakan gabungan dari seluruh jumlah uang kartal dan giral milik perseorangan pada suatu Bank Umum. Uang dalam arti luas (M2) adalah kuantitas seluruh uang yang ada pada masyarakat atau yang bisa juga disebut dengan money supply (Elvina et al., 2021)

Uang (M2) terdiri dari beberapa komponen, yaitu M1, Uang Kuasi dan Surat Berharga Selain Saham. dan M1 inilah uang dalam arti sempit.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh M1 terhadap inflasi secara parsial
2. Bagaimana pengaruh Uang Kuasi terhadap inflasi secara parsial
3. Bagaimana pengaruh surat Berharga Selain Saham terhadap inflasi secara parsial
4. Bagaimana M1, Uang Kuasi dan Surat Berharga Selain Saham secara simultan terhadap Inflasi

## **1.3. Ruang Lingkup**

Dalam Penulisan proposal ini penulis membahas tentang Analisis Implementasi Teori Kuantitas Pada Komponen M2 dan Inflasi Indonesia Tahun 2010-2022.

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan perumusan masalah di atas , maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Analisis Implementasi Teori Kuantitas Pada Komponen M2 dan Inflasi Indonesia Tahun 2010-2022

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Uang**

Uang, satu benda yang banyak dicari karena berperan besar dalam kehidupan manusia setelah sistem barter tak lagi sesuai dengan perkembangan kegiatan perekonomian masyarakat. Pengertian dari barter adalah sistem pertukaran antar barang atau secara langsung (Bieniek, 2021) Barter memiliki kelemahan, diantaranya sistem barter lemah dalam menentukan nilai. Untuk mengatasi kelemahan barter maka diciptakan uang. Fungsi Uang selain sebagai pengukur nilai, sebagai alat melakukan transaksi jual beli, juga dapat dijadikan sebagai alat penyimpan kekayaan. Secara umum, uang dapat diartikan sebagai alat pembayaran yang diterima oleh masyarakat dan berlaku sebagai alat tukar serta pengukur nilai atas barang atau jasa yang akan ditukarkan. Bentuk uang bermacam-macam, diantaranya kertas, logam, atau digital dan jenis uang tersebut memiliki nilai yang diterima oleh masyarakat umum secara luas.

Dari sisi pengertiannya, uang dapat diartikan uang dalam arti sempit dan uang dalam arti luas. Uang dalam arti sempit atau juga disebut M1 adalah Jumlah Uang Beredar yang merupakan gabungan dari seluruh jumlah uang kartal dan giral milik perseorangan pada suatu Bank Umum. Uang dalam arti luas atau juga disebut dengan M2 memiliki arti sebagai kuantitas seluruh uang yang ada pada masyarakat dan M2 ini sering disebut dengan money supply (Elvina et al., 2021)

Komponen dari Uang dalam arti luas (M2) terdiri dari Uang dalam arti sempit (M1), Uang Kuasi dan Surat Berharga Selain Saham. Seperti telah dijelaskan diatas bahwa M1 adalah uang dalam arti sempit, terdiri dari uang kartal dan uang giral.

Uang Kuasi terdiri dari beberapa jenis, yaitu Simpanan Berjangka, Tabungan dan Simpanan Giro Valuta Asing. Sebagai catatan Simpanan Berjangka dan Tabungan yang dimaksudkan disini adalah Simpanan Berjangka dan Tabungan dalam bentuk Rupiah maupun Valuta Asing.

Secara matematis uang sebagai M1 dan uang sebagai M2 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$M1 = \text{Uang Kartal.} + \text{Uang Giral.}$$

$$M2 = M1. + \text{Uang Kuasi.} + \text{Surat Berharga Selain Saham}$$

## **2.2. Otoritas Moneter Indonesia**

Khusus untuk negara Indonesia, yang bertindak sebagai otoritas utama yang mengatur kebijakan moneter Indonesia adalah Bank Central Indonesia, Salah satu fungsi kebijakan moneter Negara Indonesia adalah digunakan sebagai pedoman utama dalam mengatur dan mengendalikan nilai Rupiah. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter berhak melakukan kebijakan moneter melalui penetapan sasaran-sasaran moneter diantaranya dalam menentukan tingkat suku bunga dan berapa jumlah uang beredar (Sancaya & Wenagama, 2019)

Bank Indonesia bukan badan yang berorientasi pada profit, tetapi memiliki tujuan mencapai stabilitas ekonomi nasional, diantaranya dengan mencapai dan memelihara stabilitas nilai rupiah. Stabilitas nilai rupiah terdiri dari dua aspek stabilitas, yaitu stabilitas nilai mata uang terhadap barang dan jasa dan stabilitas valuta asing atau mata uang negara lain. Stabilitas nilai mata uang terhadap barang dan jasa dapat terlihat dari nilai inflasi yang stabil, sedang stabilitas terhadap mata uang negara lain dapat dinilai dengan nilai kurs mata uang asing (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022)

### 2.3. Teori Kuantitas

Terkait dengan stabilitas nilai mata uang terhadap barang dan jasa dalam teori ekonomi makro terdapat suatu teori yang dinamakan dengan teori kuantitas yang dikemukakan oleh Irving Fisher. Rumus dari Teori Kuantitas dapat dilihat sebagai berikut:

$$M.V = P.T$$

Dimana:

M = Jumlah uang beredar

V = Kecepatan peredaran uang

P = tingkat harga

T = Jumlah barang dan jasa (Q)

Y = tingkat pendapatan nasional (GDP) dan  $Y = P.T$

Rumus diatas sering dimanfaatkan oleh pelaku moneter dalam mengambil kebijakan untuk menstabilkan nilai uang terhadap barang sehingga inflasi tetap terkendali dan perekonomian aman dan terkendali. Rumus teori kuantitas disimpulkan bahwa dengan asumsi kecepatan peredaran uang (V) dan Jumlah barang dan jasa (T) tetap, maka jumlah uang beredar akan berpengaruh positif terhadap harga. Dengan kata lain dikatakan bahwa faktor-faktor seperti inflasi, deflasi, dan stabilisasi harga dipengaruhi oleh kuantitas uang beredar dan jumlah produksi barang dan jasa pada suatu negara.

Karena teori kuantitas lebih terfokus pada hubungan antara kuantitas barang dan jasa yang diproduksi dan dikonsumsi dengan harga dan jumlah uang yang beredar, maka peningkatan harga-harga barang dan jasa dapat dilihat dari besarnya inflasi pada suatu negara. Dengan demikian secara langsung maupun tidak langsung

kegiatan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh besarnya inflasi pada negara tersebut(Widagdo et al., 2020).

#### **2.4. Inflasi**

Seperti telah dijelaskan bahwa inflasi berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi, maka inflasi berhubungan dengan pertumbuhan perekonomian suatu negara. Seorang peneliti nyata melakukan penelitian dan berhasil menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Ambarwati et al., 2021)

Pengertian inflasi adalah suatu kondisi dimana terjadi kenaikan harga-harga umum secara terus menerus pada suatu negara (Armi et al., 2019) Begitu besar hubungan inflasi dengan kondisi perekonomian dan inflasi sendiri dapat dikendalikan dengan besarnya jumlah uang yang beredar sehingga kaum monereris menganggap bahwa inflasi timbul akibat dari jumlah uang yang beredar yang terlalu banyak, dengan asumsi hal lain dianggap tetap maka daya beli uang (*purchasing power of money*) menjadi turun (Halim, 2018).

Dari segi penyebabnya, jenis inflasi dapat dibedakan menjadi 5, yaitu: *natural inflation, human error inflation, cost push inflation, spiralling inflation, imported inflation*.(Kurniawati, 2019).Seperti namanya, *Natural inflation* adalah inflasi yang disebabkan oleh alam, misalnya terjadi bencana alam menyebabkan turunnya penawaran agregat turun sehingga penawaran agregat tidak mampu memenuhi permintaan agregat dan terjadilah inflasi jenis *Natural inflation*.

*Human error inflation* merupakan inflasi yang terjadi yang disebabkan oleh perbuatan manusia. Sebagai contoh terdapat Pejabat yang korupsi dengan angka yang fantastis akan berpengaruh terhadap harga jual yang ditetapkan oleh produsen akibat produsen mau tidak mau harus menaikkan harga jual karena harus menutup

uang siluman yang dikorupsi oleh koruptor tersebut sehingga terjadilah *human error inflation*. Dapat dibayangkan bagaimana jika korupsi terjadi secara besar-besaran di segala lini sudah pasti inflasi akan menjadi lebih besar dan akan sulit dikendalikan. Di Indonesia Inflasi jenis ini diantisipasi dengan didirikannya Komite Pemberantas Korupsi (KPK) yang diharapkan akan dapat mengungkap kasus-kasus korupsi dan ini dapat memberi efek jera bagi koruptor. Dengan demikian diharapkan KPK dapat mencegah dan mengatasi penyebab *human error inflation*

*Cost push inflation* dapat diartikan sebagai inflasi yang disebabkan oleh kenaikan biaya produksi sehingga produsen tidak punya pilihan lain dalam menjalankan operasionalnya selain menaikkan produknya, baik berupa barang maupun jasa. Apabila kenaikan harga barang terjadi secara umum secara terus menerus maka terjadilah *Cost push inflation* sehingga terjadi penurunan daya beli uang terhadap barang dan jasa sebagai akibat dari adanya keharusan masyarakat untuk membayar lebih guna membeli barang dan jasa yang sama.

*Spiralling inflation* atau sering disebut dengan inflasi yang berputar merupakan inflasi yang disebabkan oleh terjadinya laju kenaikan harga barang dan jasa terus menerus terus secara eksponensial. Kenaikan harga yang terjadi terus menerus maka berakibat harga-harga semakin melambung tinggi dan dapat menjadi penyebab turunya daya beli masyarakat, dan terjadilah *Spiralling inflation*

*Imported inflation* adalah inflasi yang disebabkan oleh kenaikan harga barang impor, atau karena turunnya kurs, atau nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara asing. Apabila barang import tersebut digunakan sebagai bahan baku, mesin dan peralatan maka perusahaan mau tidak mau harus menaikkan harga jual produk mereka untuk menutupi biaya yang kenaikan produksi. Kenaikan harga

jual ini merupakan inflasi yang berasal dari luar negeri dan dapat menyebabkan inflasi di dalam negeri dan terjadilah *Imported inflation*.

Tak peduli dengan penyebab inflasi, apabila inflasi terjadi terus menerus tak terhentikan hingga mencapai tingkat hiper inflation maka pemerintah akan mengambil kebijakan fantastis dan sudah pasti akan terjadi ketidakstabilan perekonomian paling tidak untuk sementara dalam proses menuju stabilitas ekonomi, yaitu sengan mengambil kebijakan Redenominasi. Radenominasi adalah mengubah nilai nominal suatu mata uang dengan mengganti redenominasi (nilai nominal) uang, misalnya nilai 1.000 unit uang lama dinilai dengan 1 unit uang baru, sehingga nilai uang baru menjadi lebih besar .

Sebuah penelitian menunjukkan hasil bahwa redenominasi dapat menurunkan harga transaksi dan nilai transaksi. Redenominasi ini jelas sangat berpengaruh besar terhadap kondisi perekonomian masyarakat. Inflasi memang turun, namun proses 1.000 unit uang lama dinilai dengan 1 unit uang baru sangat berat bagi masyarakat seperti pernah dilakukan Indonesia pada era pemerintahan Ir.Soekarno.

Terkait dengan topik yang diambil pada penelitian ini, seorang peneliti melakukan penelitian yang menghasilkan kesimpulan bahwa jumlah uang beredar secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap inflasi, tetapi nilai tukar rupiah secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat inflasi. Selanjutnya penelitian tersebut menyimpulkan bahwa secara simultan jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia.(Annazah et al., 2018)

Ada pepatah mengatakan bahwa mencegah lebih baik dari pada mengobati. Inflasi seharusnya diusahakan selalu dalam tingkat yang wajar dan kondusif dengan kegiatan usaha. Salah satu dari usaha tersebut adalah dengan memanfaatkan Teori

Kuantitas Irving Fisher. Walaupun demikian kita tidak dapat mengelak kenyataan bahwa tidak semua Teori dapat diimplementasikan dengan tepat di Indonesia. Seorang peneliti menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Hasil penelitian mendapatkan kesimpulan bahwa inflasi tidak mempunyai hubungan kausalitas dengan JUB (Sari & Anwar, 2018)

Merujuk dari beberapa penelitian yang menghasilkan kesimpulan yang berbeda, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk meneliti dan mengkaji Implementasi Teori Kuantitas Terhadap Komponen M2 dan Inflasi Indonesia tahun 2010 s/d 2022.

Tidak seperti penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang menggunakan angka inflasi tanpa melakukan penyesuaian tahun dasar yang digunakan, penelitian ini menggunakan angka inflasi kumulatif dengan tahun dasar yang sama.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi Penelitian.**

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan mengambil data berupa data sekunder dari web resmi [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) . Data tersebut berupa data time series dari tahun 2010 s/d 2022.

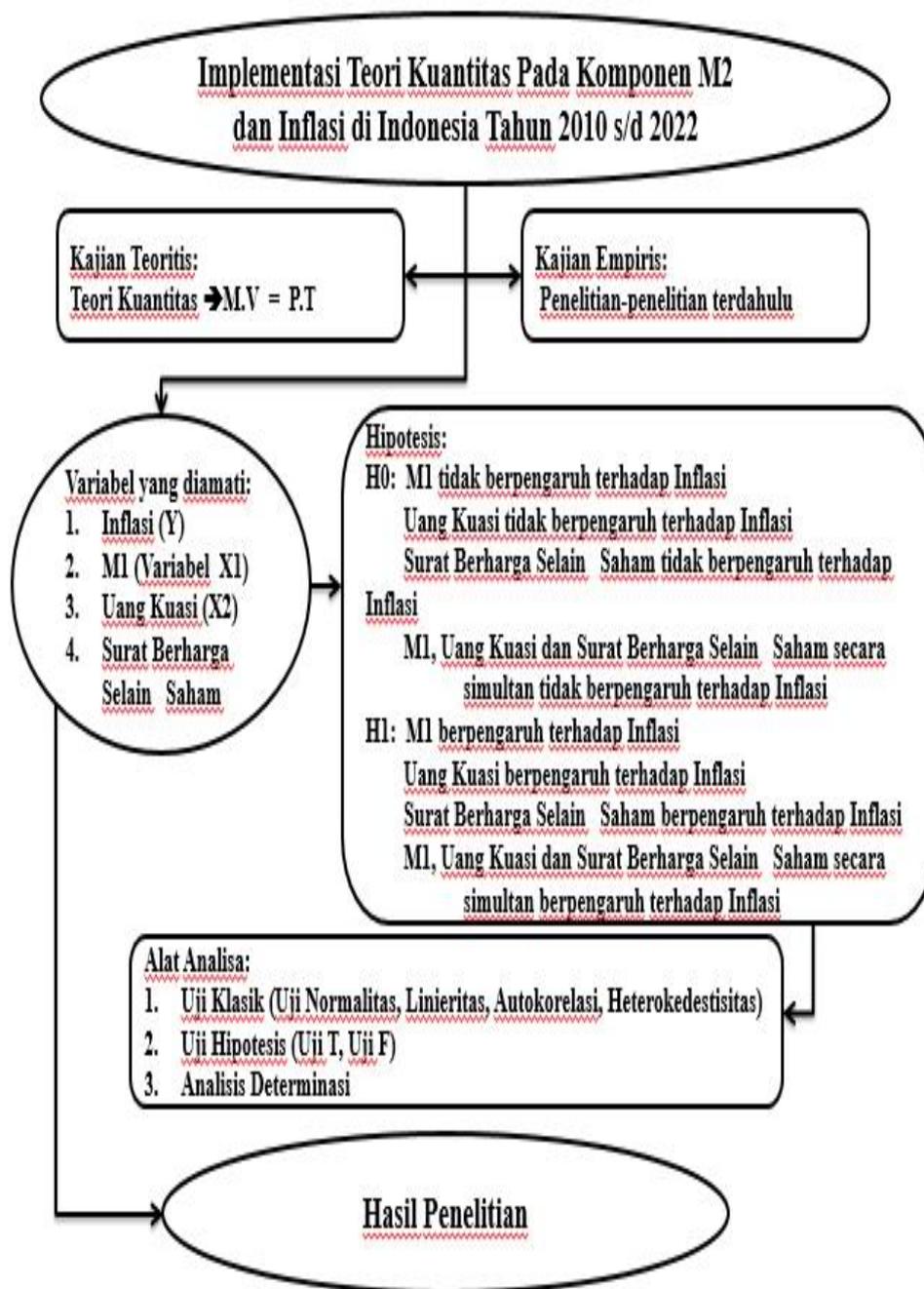
#### **3.2. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada data kuantitatif (berupa angka, statistik, atau pengukuran) dalam menganalisa dan memecahkan permasalahan (Margono, 2018). Tujuan utama metode ini adalah untuk melakukan Analisa Implementasi Teori Kuantitas Pada Komponen M2 dan Inflasi Indonesia Tahun 2010-2022. Komponen M2 terdiri dari M1, Uang Kuasi, dan Surat Berharga Selain Saham. Komponen M2 merupakan *Variable Dependent* yakni M1 ( $X_1$ ), Uang Kuasi ( $X_2$ ) dan Surat Berharga Selain Saham ( $X_3$ ) dan sebagai *Variable Independent* adalah Inflasi (Y).

Data yang digunakan merupakan data sekunder terdiri dari M1 ( $X_1$ ), Uang Kuasi ( $X_2$ ), Surat Berharga Selain Saham ( $X_3$ ) dan Inflasi yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistika Indonesia melalui [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Nilai perubahan indeks (inflasi/deflasi) setiap bulan, adalah nilai gabungan andil dari jenis barang/jasa yang mengalami fluktuasi harga di bulan yang bersangkutan.

Pada penelitian ini Data Inflasi yang digunakan terlebih dahulu diolah dengan mengakumulasikan inflasi dengan mengambil tahun 2008 sebagai tahun dasar.

Gambaran kegiatan pada penelitian dapat dilihat pada Gambat 1. Kerangka Penelitian berikut:



Sumber: Penelitian (2023)

Gambar 1. Kerangka penelitian

Gambar 1 diatas Kerangka Penelitian menjelaskan bahwa penelitian ini berjudul Implementasi Teori Kuantitas Pada Komponen M2 dan Inflasi di Indonesia Tahun 2010 s/d 2022. Kajian teoritis yang digunakan adalah Teori Kuantitas Irving Fhisher yang menyatakan bahwa  $M.V = P.T$ . Kajian empiris diambil dari penelitian terdahulu. Variabel yang diamati adalah Inflasi (Y), M1 (Variabel  $X_1$ ), Uang Kuasi ( $X_2$ ), dan Surat Berharga Selain Saham ( $X_3$ ).

Dari kerangka penelitian pada gambar 1 diatas dijelaskan pula hipotesis penelitian sbb :

- H0: M1 tidak berpengaruh terhadap Inflasi  
Uang Kuasi tidak berpengaruh terhadap Inflasi  
Surat Berharga Selain Saham tidak berpengaruh terhadap Inflasi  
M1, Uang Kuasi dan Surat Berharga Selain Saham secara simultan tidak berpengaruh terhadap Inflasi
- H1: M1 berpengaruh terhadap Inflasi  
Uang Kuasi berpengaruh terhadap Inflasi  
Surat Berharga Selain Saham berpengaruh terhadap Inflasi  
M1, Uang Kuasi dan Surat Berharga Selain Saham secara simultan berpengaruh terhadap Inflasi.

Alat analisis penelitian ini menggunakan Uji Klasik (Uji Normalitas, Linieritas, Autokorelasi) dan Uji Hipotesis (Uji T, Uji F).

## BAB IV

### JADWAL PENELITIAN

#### 4.1 Jadwal Penelitian Mandiri

No	Kegiatan	Waktu															
		Bulan I				Bulan II				Bulan III				Bulan IV			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Data Awal dan analisa	■	■	■	■												
2	Penelusuran Pustaka	■	■	■	■												
3	Pengambilan data di lapangan					■	■	■	■								
4	Pengembangan data									■	■	■	■	■	■	■	■
5	Analisis Data															■	■
No	Kegiatan	Waktu															
		Bulan V				Bulan VI				Bulan VII				Bulan VIII			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
6	Pembuatan Buku Petunjuk	■	■	■	■												
7	Pelatihan			■	■	■	■	■	■								
8	Test Data					■	■	■	■	■	■	■	■				
9	Pengujian Data									■	■	■	■	■	■	■	■
10	Laporan Keluaran													■	■	■	■

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, A. D., Sara, I. M., & Aziz, I. S. A. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), BI Rate dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2009-2018. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4(1), 21–27. <https://doi.org/10.22225/wedj.4.1.3144.21-27>
- Annazah, N. S., Juanda, B., & Mulatsih, S. (2018). Dampak Redenominasi terhadap Kinerja Perekonomian: Pendekatan Ekonomi Eksperimental. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 18(2), 167–190. <https://doi.org/10.21002/jepi.v18i2.791>
- Armi, A. E., Kridalaksana, A. H., & Arifin, Z. (2019). Peramalan Angka Inflasi Kota Samarinda Menggunakan Metode Double Exponential Smoothing (Studi Kasus : Badan Pusat Statistik Kota Samarinda). *Informatika Mulawarman : Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 14(1), 21. <https://doi.org/10.30872/jim.v14i1.1252>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2022). Statistik Indonesia 2022. In 03200.2205 (Vol. 1101001). <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Bieniek, M. (2021). Bartering: Price-setting newsvendor problem with barter exchange. *Sustainability (Switzerland)*, 13(12). <https://doi.org/10.3390/su13126684>
- Dr. Mulyono, S.E., M. M. (2019). Analisis Uji Asumsi Klasik. In *Binus* (Issue 2016, pp. 2019–2022). [https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-uji-asumsi-klasik/#:~:text=Menurut Ghozali \(2016\) uji normalitas,uji statistik akan mengalami penurunan.](https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-uji-asumsi-klasik/#:~:text=Menurut%20Ghozali%20(2016)%20uji%20normalitas,%20uji%20statistik%20akan%20mengalami%20penurunan.)
- Elvina, M., WulaPurnami, A. A. S., & Ndari, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M1) dan Suku Bunga BI (BI Rate) Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4(2), 47–52. <https://doi.org/10.22225/wedj.4.2.2021.47-52>
- Halim, M. A. (2018). Teori Ekonomi Makro Edisi 3. In *Jakarta. Mitra Wacana Media*.
- Kurniawati, F. (2019). PENGENDALIAN INFLASI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 6(2). <https://doi.org/10.32332/adzkiya.v6i2.1252>
- MARDIATMOKO, G.-. (2020). PENTINGNYA UJI ASUMSI KLASIK PADA ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Margono. (2018). METODE KUANTITATIF. *Angewandte Chemie International*

*Edition, 6(11), 951–952., 10–27.*

- Nasrum, A. (2018). Uji Normalitas data untuk Penelitian. In *Jayapangus Press*. <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/JPB/article/view/115>
- Sancaya, K. S., & Wenagama, I. W. (2019). Hubungan antara tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar di indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (Jiem)*, 4(2), 703–734.
- Sari, A., & Anwar, K. (2018). ANALISIS HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA JUB, BI RATE DAN INFLASI DI INDONESIA TAHUN 2010-2016. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1(3), 79. <https://doi.org/10.29103/jeru.v1i3.540>
- Widagdo, N., Aidid, M. K., & Sudarmin, S. (2020). Multivariate Adaptive Regression Splines pada Kasus Inflasi di Indonesia Tahun 2005-2018. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 2(3), 110. <https://doi.org/10.35580/variansiunm14639>

## Lampiran-Lampiran

### Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

<b>NO</b>	<b>KEBUTUHAN</b>	<b>JUMLAH BIAYA</b>	<b>SUB TOTAL</b>
1	<b>Peralatan Penunjang</b>		
	a.Buku	Rp. 500.000	
	b.Modem	Rp. 500.000	
	c.Harddisk eksternal	Rp. 800.000	
			<b>Rp. 1.800.000,-</b>
2	<b>Bahan Habis Pakai</b>		
	a.Pulsa telepon	Rp. 200.000	
	b.Voucher internet	Rp. 200.000	
	c. Alat tulis	Rp. 150.000	
	d. Kertas A4	Rp. 150.000	
	e.Tinta Printer	Rp. 450.000	
	f.Biaya Fotocopy	Rp. 50.000	
			<b>Rp.1.200.000,-</b>
3	<b>Perjalanan</b>		
	a.Transportasi perjalanan	Rp.1.100.000	
			<b>Rp.1.100.000,-</b>
4	<b>Biaya Lain-lain</b>		
	a. Souvenir untuk Responden	Rp. 570.000	
			<b>Rp. 570.000,-</b>
	<b>Total</b>		<b>Rp. 4.670.000,-</b>

## Lampiran 2 Biodata Ketua Pengusul & Anggota

### 1. Identitas Diri

- a. Nama Lengkap dan Gelar : Sri Harjunawati, S.E., M.M.
- b. NIDN : 0325076702
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Sistem Informasi Akuntansi
- e. Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika
- f. Jangka Waktu Penelitian : 8 Bulan.

### 2. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta	Universitas BSI Bandung
Tahun Lulus	1985-1990	2010-2012

Jakarta, 01 Januari 2023

Pengusul,



( Sri Harjunawati, S.E., M.M. )

NIP. 199610176

## 1. Identitas Diri

- a. Nama Lengkap dan Gelar : Syahrial Addin, S.E., M.M.
- b. NIDN : 0325056602
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Sistem Informasi Akuntansi
- e. Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika
- f. Jangka Waktu Penelitian : 8 Bulan.

## 2. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Sulawesi Tenggara (UNSULTRA)	Universitas BSI Bandung (UBSI)
Tahun Lulus	1988-1992	2015-2017

Jakarta, 01 Januari 2023

Pengusul,



( Syahrial Addin, S.E., M.M. )

NIP. 199503087